

PEMBUKAAN NEGARA JEPANG OLEH BANGSA BARAT PADA MASA KESHOGUNAN TOKUGAWA TAHUN 1791-1867

Wardatul Munawwaroh, Sri Handayani, Sumardi.
Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: umamahnurul@ymail.com

ABSTRAK

Sumber pembelajaran sejarah dapat menggunakan bahan ajar yang didalamnya mengandung sejarah lokal. Sejarah lokal memiliki arti penting dalam sejarah nasional. Kajian sejarah nasional tidak akan berfungsi jika tidak didukung oleh sejarah lokal. Kumpulan sejarah lokal bukanlah sejarah nasional, melainkan sebagai pendukung dan penyempurna sejarah nasional yang ruang lingkup kajiannya lebih luas. Sejarah lokal dan sejarah nasional sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah. Permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini adalah; (1) materi sejarah dianggap sebuah cerita oleh peserta didik membuat peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran sejarah sehingga dibutuhkan bahan ajar untuk menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah; (2) bahan ajar yang digunakan peserta didik sebagai sumber dan media pembelajaran yang bersifat lokal masih sangat sedikit karena kebanyakan bahan ajar yang digunakan bersifat nasional; (3) Minimnya pendanaan dan waktu yang lama dalam pembuatan bahan ajar, membuat pendidik merasa berat untuk membuat bahan ajar; (4) belum ada bahan ajar yang sesuai dengan keadaan sosio kultural peserta didik dan membangun karakter peserta didik sehingga kompetensi yang diharapkan belum dicapai oleh peserta didik. Pemecahan masalah dari beberapa permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang disesuaikan dengan keadaan sosio kultural peserta didik agar mampu memperoleh nilai-nilai karakter yang ada melalui kehidupan prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Tujuan penelitian adalah; Menghasilkan bahan ajar mata pelajaran sejarah di SMA melalui pengembangan bahan ajar kehidupan prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Kesimpulan dari penelitian ini ialah, pengembangan bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember telah dilaksanakan mulai uji coba ahli, pengguna, dan hingga tahap uji coba Pembelajaran Sejarah.

Kata Kunci: pengembangan bahan ajar kehidupan prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember

ABSTRACT

Source learning history can use teaching materials that contain local history. Local history has significance in national history. Study of national history will not work if it is not supported by the local history. Local history is not a collection of national history, but rather as a support and complement national history that the scope of the broader study. Local history and national history is very important to be conveyed to learners through the teaching of history. The problem faced in this research are; (1) the historical material is considered a story by learners make students less interested in the teaching of history so it is necessary teaching materials to attract the interest of learners in the teaching of history; (2) the instructional materials used students as a source and medium of learning that is local is still very small because most of the teaching material used is national; (3) The lack of funding and a long time in the making instructional materials, make educators feel heavy to make teaching materials; (4) there is no teaching materials in accordance with the socio-cultural situation of learners and build the character of students that have not achieved the expected competences by learners. Solving the problem of some of these problems is to develop teaching materials adapted to the socio-cultural situation of learners to be able to obtain the values of the existing character through prehistoric life Arjasa District of Jember. The research objective is; Produce teaching materials on the history of high school subjects through the development of teaching materials prehistoric life Arjasa District Subdistrict Jember. Metode used in this study is a research method ADDIE development model. The conclusion from this research is the development of teaching materials Prehistoric Life in Arjasa District of Jember Regency has conducted start test experts, users, and up to the pilot phase of Teaching History..

Keywords: *the development of teaching materials Prehistoric Life in Arjasa District of Jember Regency*

A. PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari berbagai macam suku bangsa yang memiliki keanekaragaman budaya daerah sebagai ciri khas yang memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa. Keanekaragaman tersebut harus dilestarikan dan dikembangkan melalui pengenalan keadaan lingkungan, sosial, dan budaya yang dimiliki oleh daerah tertentu. Keadaan lingkungan, sosial, dan budaya yang dimiliki oleh daerah tertentu dapat dikenalkan melalui jalur pendidikan.

Satuan Pendidikan merupakan bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, program pendidikan di setiap satuan pendidikan perlu memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik tentang kekhususan yang ada di lingkungannya melalui pembelajaran yang diselenggarakan. Kekhususan yang berada di lingkungan sekitar merupakan keunggulan lokal yang dimiliki suatu daerah. Keunggulan lokal menurut Ahmadi *et al.* (2012:127) diartikan sebagai segala potensi dan karya suatu daerah yang menjadi karakteristik daerah tersebut. Keunggulan lokal erat kaitannya dengan sejarah lokal. Keunggulan lokal dalam konsep historis menurut Ahmadi *et al.* (2012:6) merupakan potensi sejarah dalam bentuk peninggalan benda-benda purbakala maupun tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini.

Sejarah lokal menurut Abdullah (2005:3) memiliki arti khusus, yaitu sejarah dengan ruang lingkup spasial di bawah sejarah nasional. Sementara Widja (1989:11) menyebut sejarah lokal adalah suatu bentuk penulisan sejarah dalam lingkup yang terbatas yang meliputi suatu lokalitas tertentu. Sejarah lokal diartikan sebagai studi tentang kehidupan masyarakat atau khususnya komunitas dari suatu lingkungan sekitar (*neighborhood*) tertentu dalam dinamika perkembangannya dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Widja, 1989:13).

Sejarah lokal memiliki arti penting dalam sejarah nasional. Kajian sejarah nasional tidak akan berfungsi jika tidak didukung oleh sejarah lokal. Kumpulan sejarah lokal bukanlah sejarah nasional, melainkan sebagai pendukung dan penyempurna sejarah nasional yang ruang lingkup

kajiannya lebih luas. Sejarah lokal dan sejarah nasional sangat penting untuk disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran sejarah.

Pembelajaran sejarah terkait dengan peristiwa masa lampau dan hanya terjadi sekali harus dapat membuat peserta didik merekonstruksi sejarah berdasarkan peninggalan atau budaya yang terdapat di lingkungannya. Pembelajaran sejarah di sekolah harus menekankan pada pengembangan kemampuan atau keterampilan untuk mencari atau mengumpulkan jejak-jejak sejarah, melakukan analisis kritis terhadap bukti-bukti sejarah, menginterpretasikan serta merangkai fakta-fakta dan kemampuan menulis cerita sejarah. Hal ini sejalan dengan tuntutan kurikulum 2013 yaitu menekankan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kurikulum 2013 didalamnya memuat tentang muatan lokal yang diartikan sebagai bahan kajian yang membentuk pemahaman terhadap potensi di daerah tempat tinggalnya bermanfaat untuk memberikan bekal sikap, pengetahuan, dan keterampilan kepada peserta didik agar: 1) mengenal dan menjadi lebih akrab dengan lingkungan alam, sosial, dan budayanya; 2) memiliki bekal kemampuan dan keterampilan serta pengetahuan mengenai daerahnya yang berguna bagi dirinya maupun lingkungan masyarakat pada umumnya; dan 3) memiliki sikap dan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai/aturan-aturan yang berlaku di daerahnya, serta melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya setempat dalam rangka menunjang pembangunan nasional (Permendikbud, 2013:1)

Sejarah adalah ilmu yang mempelajari peristiwa masa lampau yang berguna bagi kehidupan manusia pada masa kini dan masa yang akan datang (Soewarso,2000:24). Melalui sejarah maka nilai-nilai masa lampau dapat dipetik dan digunakan dalam perspektif kehidupan masa kini dan masa yang akan datang (Widja, 1989:8). Sejarah dapat mendidik manusia untuk bertindak bijaksana. Dalam mata pelajaran sejarah, peserta didik diharapkan kritis dan memanfaatkan pengetahuan masa lampau untuk memahami kehidupan

masa kini dan masa yang akan datang, di samping itu salah satu tujuan pembelajaran sejarah adalah membentuk masyarakat yang bertanggung jawab, menumbuhkan rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Widja, 2002:14).

Tujuan pembelajaran sejarah erat kaitannya dengan kesadaran sejarah. Kesadaran sejarah menurut Widja (2002:7) adalah kesadaran yang menunjukkan satu tingkat penghayatan pada makna, nilai serta hakikat sejarah sebagai tuntutan menghadapi masa kini dan masa yang akan datang. Kesadaran sejarah perlu ditanamkan pada peserta didik agar peserta didik tidak mengalami alienasi atau keterasingan dari warisan sejarah bangsanya. Dengan menanamkan kesadaran sejarah peserta didik akan sadar tentang identitas nasional dan menghargai peninggalan-peninggalan sejarah. Untuk menanamkan kesadaran sejarah pada peserta didik di sekolah maka diperlukan pembelajaran sejarah yang ideal.

Pembelajaran sejarah yang ideal menurut Widja (2002:47-51) sebagai berikut:

- a. pembelajaran yang mampu mencetak siswa cerdas menghadapi tantangan zaman;
- b. pembelajaran sejarah seharusnya mengembangkan daya cipta atau kreativitas di bidang IPTEK dan tidak hanya berhubungan dengan simbol-simbol nilai yang statis;
- c. pembelajaran sejarah perlu menekankan nilai-nilai masa lampau untuk menjadi motivasi menghadapi tantangan masa depan;
- d. pembelajaran sejarah harus menekankan aktivitas belajar pada peserta didik bukan hanya pada guru.

Pembelajaran sejarah menurut Widja (1989:1), seringkali dianggap menjadi pembelajaran hafalan sehingga peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran sejarah. Permasalahan pembelajaran sejarah terjadi di beberapa SMA di Jember. Berdasarkan hasil observasi menghasilkan beberapa keterangan bahwa minat belajar peserta didik rendah dalam pembelajaran sejarah, hal ini dikarenakan peserta didik merasa pembelajaran sejarah lebih menekankan pada cerita-cerita sejarah yang

disajikan didalam kelas, sehingga cenderung membosankan.

Proses pembelajaran pada umumnya di beberapa sekolah hanya menggunakan bahan ajar yang telah dianjurkan oleh pemerintah yang bersifat sejarah nasional dan buku yang dikehendaki oleh pendidik mata pelajaran yang bersangkutan dan masih belum menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan keadaan sosio kultural peserta didik. Berdasarkan wawancara dengan pendidik mata pelajaran sejarah menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar masih jarang sekali dilakukan oleh pendidik mata pelajaran sejarah di sekolah-sekolah, karena mereka beranggapan bahwa untuk mengembangkan suatu bahan ajar membutuhkan pendanaan yang tidak sedikit dan membutuhkan waktu yang lama dan pendidik beranggapan pula bahwa minimnya informasi dan tulisan mengenai keberadaan peninggalan yang ada dilingkungan sekitar dianggap sebagai masalah dalam penyusunan bahan ajar, sehingga pendidik lebih memilih untuk menggunakan bahan ajar yang disediakan oleh pemerintah dan menggunakan sumber belajar dari internet.

Tersedianya bahan ajar dapat menjadikan manfaat bagi peserta didik, yakni kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menarik dan peserta didik akan lebih banyak mendapatkan kesempatan untuk memahami materi pembelajaran secara mandiri serta dapat mengurangi ketergantungan terhadap penjelasan oleh pendidik. Keberadaan bahan ajar sangat penting untuk mempermudah pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran. Bahan ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik berdasarkan sosio kultural peserta didik, untuk membantu memperoleh informasi mengenai keadaan peninggalan budaya historis lingkungan sekitar.

Jember memiliki potensi historis cukup tinggi dilihat dari adanya kehidupan pra sejarah di kecamatan Arjasa.

Kehidupan pra sejarah kecamatan Arjasa kabupaten Jember dapat diketahui dengan adanya peninggalan situs pra sejarah yang ada. Situs pra sejarah

merupakan bagian dari sejarah nasional yang harus dilestarikan. Peninggalan situs pra sejarah di kecamatan Arjasa kabupaten Jember merupakan salah satu peninggalan historis yang menjadi potensi historis lokal daerah Jember. Potensi Historis yang tinggi di kabupaten Jember khususnya kecamatan Arjasa dapat menjadi sebuah informasi untuk dikemas dalam bentuk bahan ajar bagi peserta didik. Bahan ajar kehidupan pra sejarah dapat menanamkan kesadaran akan memelihara dan mengembangkan keunggulan lokal atau kearifan lokal suatu daerah dan menumbuhkan karakter peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dengan demikian, maka sangat perlu untuk mengembangkan suatu bahan ajar yang dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi peserta didik dalam suatu jenjang pendidikan berdasarkan keadaan sosio kultural peserta didik. Hal ini mendorong pengembang untuk melakukan pengembangan dengan judul *“Pengembangan Bahan Ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Menggunakan Model ADDIE”*.

Permasalahan yang di bahas adalah:

Beberapa permasalahan yang dihadapi adalah (1) materi sejarah dianggap sebuah cerita oleh peserta didik membuat peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran sejarah sehingga dibutuhkan bahan ajar untuk menarik minat belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah; (2) bahan ajar yang digunakan peserta didik sebagai sumber dan media pembelajaran yang bersifat lokal masih sangat sedikit karena kebanyakan bahan ajar yang digunakan bersifat nasional; (3) Minimnya pendanaan dan waktu yang lama dalam pembuatan bahan ajar, membuat pendidik merasa berat untuk membuat bahan ajar; (4) belum ada bahan ajar yang sesuai dengan keadaan sosio kultural peserta didik dan membangun karakter siswa sehingga kompetensi yang diharapkan belum dicapai oleh peserta didik.

Pemecahan masalah dari beberapa permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang

disesuaikan dengan keadaan sosio kultural peserta didik agar mampu memperoleh nilai-nilai karakter yang ada melalui kehidupan prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Dengan demikian maka rumusan masalahnya adalah Bagaimana membuat bahan ajar kehidupan prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember?

Tujuan pengembangan ini adalah:

Menghasilkan bahan ajar mata pelajaran sejarah di SMA melalui pengembangan bahan ajar kehidupan pra sejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Pengembangan bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah. Bahan ajar yang dikembangkan diharapkan mampu membuat peserta didik tertarik untuk belajar sejarah. Selain itu diharapkan pula peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dengan mengambil nilai-nilai karakter melalui kearifan lokal yang ada di lingkungan sekitar sesuai tuntutan kurikulum 2013.

Manfaat penelitian ini adalah:

Pengembangan bahan ajar ini diharapkan memberikan beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Pengembangan bahan ajar kehidupan prasejarah dapat meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah;
- 2) Pengembangan bahan ajar kehidupan prasejarah dapat digunakan pendidik dan peserta didik sebagai sumber dan media pembelajaran;
- 3) Pengembangan bahan ajar kehidupan prasejarah dapat membangun karakter peserta didik berdasarkan keadaan sosio kulturalnya, sehingga kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik.
- 4) Pengembangan bahan ajar kehidupan prasejarah dapat menjadi referensi tambahan dalam proses pembelajaran bagi peserta didik selain menggunakan

sumber yang bersifat nasional dan sumber internet serta LKS.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian pengembangan. Metode penelitian dan pengembangan atau dalam Bahasa Inggrisnya *Research and Development* menurut Sugiyono (2014:407) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian Pengembangan juga diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat dipertanggungjawabkan (Sujadi, 2003:164).

Penelitian pengembangan menurut Borg & Gall (dalam Setyosari, 2013:222) adalah suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk penelitian. Produk-produk yang dihasilkan melalui penelitian R&D dalam bidang pendidikan dapat berupa kurikulum yang spesifik untuk keperluan pendidikan tertentu, metode mengajar, media pendidikan, buku ajar, modul, kompetensi tenaga kependidikan, system evaluasi, model uji kompetensi, penataan ruang kelas untuk model pembelajaran tertentu, model unit produksi, model manajemen, system pembinaan pegawai, system penggajian dan lain-lain. (Sugiyono, 2014:412)

Penelitian pengembangan ini, pengembang akan mengembakan produk berupa bahan ajar kehidupan pra sejarah kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Bahan ajar ini diperuntukkan bagi peserta didik di SMA dengan menggunakan model pengembangan ADDIE.

Pengembangan bahan ajar ini, pengembang memilih model pengembangan ADDIE berdasarkan beberapa pertimbangan-pertimbangan. Argumentasi pemilihan model pengembangan ADDIE didasarkan karena model pengembangan ini memandang bahwa pembuatan sebuah produk pembelajaran dengan

menggunakan ADDIE merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan perangkat yang efektif. ADDIE yang membantu menyelesaikan permasalahan pembelajaran yang kompleks dan juga mengembangkan produk-produk pendidikan dan pembelajaran. Model pengembangan ADDIE menurut Pribadi (2009:125) terdiri atas 5 langkah pokok, yaitu *analysis, design, development, implementation, dan evaluation*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memaparkan mengenai kronologi proses pengembangan, penyajian dan analisis data, serta revisi produk pengembangan. Kronologi proses pengembangan membahas mengenai seluruh rancangan tahapan mengenai pembuatan produk, uji ahli, dan uji pengguna. Pada tahap uji coba ahli terdapat uji coba ahli isi bidang studi dan ahli media. Sedangkan uji pengguna terbagi menjadi uji pengguna I dan uji pengguna II. Revisi produk pengembangan berisi proses perbaikan produk berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan.

D. Kronologi Proses Pengembangan

Tahap awal pada prosedur pengembangan ini diawali dengan tahap analisis yaitu menganalisis peserta didik sebagai pertimbangan dalam pemilihan jenis bahan pembelajaran yang akan digunakan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui kegiatan wawancara dengan pendidik dan peserta didik kelas X MAN 1 Jember untuk memperoleh sejumlah informasi mengenai karakteristik umum peserta didik, kompetensi awal yang dimiliki peserta didik serta gaya belajar peserta didik yang didukung berdasarkan hasil penilaian terhadap peserta didik melalui studi dokumen.

Langkah selanjutnya ialah merumuskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai pada proses pembelajaran. Kegiatan ini berupa kegiatan dalam menentukan kompetensi dasar yang akan digunakan,

merumuskan indikator pembelajaran, serta tujuan pembelajaran.

Tahap ketiga setelah merumuskan tujuan pembelajaran ialah memilih metode, media dan bahan pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih pada penelitian ini diproses melalui prosedur pembuatan sebuah media pembelajaran yaitu bahan ajar. Pada proses pembuatan bahan ajar, materi serta metode yang digunakan juga disesuaikan dengan rumusan tujuan pembelajaran yang telah disusun sehingga menghasilkan *draft* awal bahan pembelajaran. *Draft* awal bahan pembelajaran inilah yang kemudian di *review* oleh para ahli dan pengguna. Tahap *review* para ahli dilaksanakan pada tiga orang ahli yaitu ahli pembelajaran, ahli isi materi pembelajaran dan ahli bahasa. Tahap *review* para pengguna dilaksanakan pada pendidik dan peserta didik sesuai mata pelajaran. Tahap ini dilaksanakan untuk menilai bahan ajar yang dihasilkan dan untuk memperoleh saran serta komentar yang dapat digunakan sebagai acuan dalam merevisi bahan ajar.

Langkah terakhir yang dilaksanakan pada proses ini ialah melaksanakan evaluasi serta merevisi bahan ajar. Evaluasi dilakukan dengan cara memberikan angket penilaian/tanggapan pendidik dan peserta didik terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan agar dapat memperoleh penilaian serta saran dan komentar yang dapat digunakan sebagai bahan perbaikan.

Penyajian Data

Tahap ini berisi mengenai sajian data dari beberapa ahli dan pengguna. Para ahli tersebut meliputi ahli isi pembelajaran, ahli isi materi pembelajaran, dan ahli bahasa. Sedangkan untuk uji pengguna terdapat uji pengguna I dan uji pengguna II. Pada uji pengguna I, pengembang meminta pendidik matapelajaran sejarah dari MAN 1 Jember beserta lima orang peserta didik sebagai uji pengguna II.

Uji Ahli Media Pembelajaran

Ahli media pembelajaran dalam uji coba ini adalah Bapak Mohammad Na'im, M.Pd., selaku dosen teknologi pembelajaran Pendidikan Sejarah Universitas Jember, dalam hal ini ahli media pembelajaran menilai beberapa hal yang berkaitan dengan desain bahan ajar seperti desain cover, desain tampilan, icon dll.

Penyajian Data

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Desain cover buku	4
2.	Desain layout buku	4
3.	Ketepatan pemilihan font tata tulis	5
4.	Ketepatan pemilihan ukuran font	4
5.	Ketepatan pemilihan jarak spasi	4
6.	Pemilihan ilustrasi gambar dengan materi	4
7.	Pemilihan kontras warna	4
8.	Pengorganisasian judul dan sub bab judul	4
9.	Desain icon-icon	4
10.	Ketepatan pemaparan tabel	3
11.	Ketepatan penggunaan tata bahasa	3
12.	Ketepatan penggunaan tanda baca	3
13.	Ketercapaian pesan pada si penerima pesan (peserta didik)	4
14.	Konsistensi penggunaan istilah	3
SKOR TOTAL		53

Uji Ahli Isi Bidang Studi

Ahli isi bidang studi yang menguji bahan ajar sejarah lokal ini adalah Ibu Dr. Sri Handayani, M.M. Beliau merupakan pakar sejarah dan kebudayaan dari Universitas Jember. Fokus kajian yang ditangani oleh beliau adalah seputar sejarah Indonesia. Ahli isi bidang studi menilai mengenai materi bahan ajar. Proses penyusunan bahan ajar berdasarkan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing dan menghasilkan *draft* awal bahan ajar yang kemudian diserahkan kepada isi bidang studi untuk dilakukan penilaian.

Penyajian Data

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Ketepatan judul dengan bahasan materi yang dibahas	3
08/02/15	Ketepatan materi dengan tujuan pembelajaran	4

3.	Kesesuaian teori-teori dan kutipan para ahli	3
4.	Potensi uraian materi	4
5.	Runtutan kronologi cerita	4
6.	Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi	4
7.	Kesesuaian latihan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai	3
8.	Kemampuan pemberian informasi penting dan baru	3
9.	Potensi pembuatan rangkuman	3
10.	Potensi pembuatan glosarium	4
11.	Ketepatan penggunaan tata bahasa	4
12.	Ketepatan penggunaan istilah	3
13.	Ketepatan penggunaan tanda baca	4
14.	Desain layout buku	4
15.	Sumber rujukan yang dipakai	3
SKOR TOTAL =		53

7.	informatif	4
	Kemampuan mendorong berfikir kritis	4
	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik	
8.	Kesesuaian perkembangan intelektual peserta didik	5
9.	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan emosional peserta didik	4
	Keruntutan dan keterpaduan alur pikir	
10.	Kerututan dan keterpaduan antar kalimat	4
SKOR TOTAL		42

Uji Ahli Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam penyusunan bahan ajar perlu ditelaah lebih lanjut agar pembaca lebih mudah untuk memahami uraian materi yang disajikan. Oles sebab itu perlu dilakukan uji coba produk terhadap ahli bahasa. Tahap uji coba bahan ajar dilakukan kepada ahli bahasa. Dosen ahli bahasa dalam uji coba ini Dr. Muji M. Pd selaku dosen Pendidikan Indonesia dan Sastra Indonesia Universitas Jember. Penilaian yang diberikan ahli bahasa terhadap bahan ajar yang dikembangkan berhubungan dengan aspek kelugasan, komunikatif, dialogis dan interaktif, kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik, serta keruntutan dan keterpaduan alur pikir.

Penyajian Data

No	Aspek yang dinilai	Skor
	Lugas	
1.	Ketepatan Struktur Kalimat	4
2.	Kefektifan Kalimat	4
3.	Kebakuan Istilah	5
	Komunikatif	
4.	Keterbacaan Pesan	5
5.	Ketepatan Penggunaan Kaidah Bahasa	4
	Dialogis dan Interaktif	
6.	Kemampuan memotifasi pesan atau	3

Uji Pengguna

Uji pengguna ditujukan kepada para pengguna produk. Uji ahli pengguna dibagi menjadi dua yaitu ahli pengguna I yaitu pendidik dan pengguna II adalah peserta didik yang menggunakan bahan ajar tersebut untuk memenuhi beberapa kompetensi yang harus dicapai.

Penyajian Data Uji Pengguna I

No.	Aspek yang dinilai	Persetujuan	Nilai
1	Bahan ajar sejarah lokal membantu dalam proses pembelajaran	S	5
2	Pemenuhan karakteristik dan sosio budaya peserta didik	S	4
3	Materi bahan ajar sejarah lokal Dikemas dengan baik dan lugas	S	4
4	Menampilkan ilustrasi gambar yang mendukung kejelasan materi	SS	4
5	Desain cover dan layout menarik	S	5
6	Tata bahasa mudah dimengerti	SS	3

7	Memberikan info penunjang sehingga materi lebih berkembang	SS	4
8	Bahan ajar sejarah lokal menjadi salah satu alat atau variable dalam mewujudkan tujuan pembelajaran sejarah	SS	5
	Skor Total		34
	Persentase		85 %

Penyajian Data Uji Pengguna II

Penyajian data ini berisi mengenai pemaparan hasil penilaian dan tanggapan dari uji pengguna dua yaitu lima orang peserta didik di MAN 1 Jember. Pengembang memilih Bisma, Feri, Putri, Finita, dan Rika. sebagai ahli pengguna II. Mereka merupakan peserta didik dari MAN 1 Jember yang berada pada kelas X IIS 2.

Berdasarkan hasil uji coba pengguna II maka dapat dipaparkan sebagai berikut. Hasil persentase tiap-tiap peserta didik yaitu $75\% + 77\% + 67\% + 90\% + 95\% = 404$. Kemudian hasil tersebut dibagi lima. Jumlah lima tersebut berdasarkan jumlah peserta didik yang menjadi pengguna II. Sehingga dapat ditentukan hasil reratanya yaitu 80%.

Uji Lapangan

Serangkaian uji coba dan revisi produk yang dilaksanakan oleh uji coba ahli isi bidang studi, uji ahli media dan juga uji pengguna maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji lapangan. Pada tahap pertama pengembang menemui pendidik mata pelajaran sejarah yaitu ibu Ade Sa'diyah, S.Pd untuk mengkonsultasikan persiapan pelaksanaan uji coba lapangan. Uji coba lapangan dilaksanakan pada kelas X IIS 2 dengan jumlah peserta didik sebanyak 32 yang terdiri dari 13 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan.

Bahan ajar diterapkan dengan menggunakan metode *Discovery Learning*, agar peserta didik dapat mengasah kemampuannya dalam menghadapi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitarnya. Penggunaan metode *Discovery Learning* bertujuan agar peserta didik lebih tertarik terhadap pembelajaran sejarah, terutama peristiwa-peristiwa sejarah yang menyangkut daerahnya.

Presentase uji lapangan oleh peserta didik sebesar 77%. Hasil penilaian tersebut jika disesuaikan dengan tabel kelayakan dan dilihat secara kualitatif, maka bahan ajar yang dikembangkan terletak pada tingkat baik dan tidak perlu direvisi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Proses pengembangan bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember telah dilaksanakan hingga tahap uji coba Pembelajaran Sejarah di SMA, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pengembangan bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dalam Pembelajaran Sejarah telah melalui 5 tahap yang tersusun dalam model desain pembelajaran ADDIE yaitu tahap menganalisis (*Analyze*), mendesain (*Design*), mengembangkan (*Development*), implementasi (*Implement*), dan evaluasi (*Evaluation*) dan menghasilkan produk berupa bahan ajar sejarah dengan materi Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember.
- 2) Produk bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember juga diuji cobakan pada beberapa ahli, yaitu ahli media pembelajaran yang memperoleh penilaian persentase sebesar 76%, uji coba ahli materi atau content pembelajaran memperoleh penilaian persentase sebesar 71% dan perlu direvisi, uji coba ahli bahasa sebesar 84%, uji pengguna I sebesar 85%, uji pengguna II sebesar 80% uji coba lapangan dengan responden pendidik memperoleh penilaian

persentase sebesar 81%, serta uji coba lapangan dengan responden peserta didik sebesar 77%. Berdasarkan hasil penilaian tersebut menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan berada pada tingkat yang baik sesuai dengan tabel keefektifan kualitas bahan ajar dan telah mengalami beberapa proses revisi sesuai dengan komentar dan saran yang diberikan oleh beberapa ahli.

3) Pengembangan bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dalam Pembelajaran Sejarah dapat dijadikan sebagai alternatif pemecahan masalah dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah, karena dalam bahan ajar yang dikembangkan berisi materi-materi sejarah yang bersifat lokal dan jarang diketahui peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dengan bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, pendidik dapat menerapkan pembelajaran kontekstual dan peserta didik mengetahui peristiwa-peristiwa Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dan membantu menimbulkan rasa nasionalisme peserta didik terhadap lingkungannya.

2. Saran

Bahan Ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember telah melalui tahapan beberapa uji coba yang telah dilakukan oleh ahli media, ahli isi bidang studi, uji pengguna dan uji lapang dan mendapat komentar dan saran dari dilaksanakannya uji coba tersebut. Komentar tersebut memiliki keterkaitan dengan kelebihan dan kelemahan bahan ajar. Kelebihan dari bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember meliputi : (1) Bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember didesain berdasarkan keadaan sosio kultural peserta didik, (2) Bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat dijadikan sebagai salah satu buku penunjang dalam pembelajaran sejarah, (3) Bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember menjadi bahan alternatif untuk mengatasi

kebosanan dari peserta didik terhadap pembelajaran sejarah yang monoton di kelas. Hal ini dikarenakan bahan ajar ini menyediakan tugas karya wisata yang memberikan efek rekreatif, (4) Bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dapat menumbuhkan rasa kebanggaan tersendiri terhadap keunggulan lokal daerahnya, (5) Bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa memiliki desain cover dan layout yang menarik dan bahasa yang mudah dipahami sehingga mampu membuat peserta didik termotivasi untuk belajar

Berdasarkan kelebihan bahan ajar diatas, maka tidak luput pula terdapat kelemahan dari bahan ajar ini. Adapun kelemahan dari bahan ajar sejarah lokal ini adalah sebagai berikut : (1) bahan ajar Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa hanya memiliki ruang lingkup yang sangat sedikit. Hal ini dikarenakan materi sejarah yang tercakup secara lokal yakni Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember, (2), Sumber-sumber yang terkait Kehidupan Prasejarah Kecamatan Arjasa masih sangat sedikit., sehingga perlu diadakan penelitian-penelitian yang lebih akurat lagi yang dapat dijadikan sebagai sumber.

UCAPAN TERIMA KASIH

Happy Khoirunnisa' mengucapkan terimakasih kepada Bapak Dr. Suranto, M.Pd dan Ibu Dr. Nurul Umamah, M.Pd yang telah meluangkan waktunya, memberikan bimbingan dan saran dengan penuh kesabaran demi terselesainya jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman sekalian yang telah membantu penulis dan memberikan semangat demi terselesainya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, Amri, dan Elisah. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

- [2] Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- [3] Abdullah, T. 2005. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- [4] Arikunto, S. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineke Cipta.
- [5] Benny A Pribadi. 2014. *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi Implementasi Model ADDIE*. Jakarta: Prenada Media Goup
- [6] Branch, R.M. 2010. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- [7] Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah Pada Satuan Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- [8] Hamalik, O. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [9] Setyosari,P. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana.
- [10] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Widja, I. G. 1989. *Dasar-Dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran Sejarah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- [12] Widja, I G. 2002. *Menuju Wajah Baru Pendidikan Sejarah*. Yogyakarta: Laper Pustaka Utama.

Peraturan Perundang-undangan

- [13] Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2006. *Peraturan mendiknas nomor 22 tahun 2006*. Jakarta: Depdiknas.
- [14] Departemen pendidikan dan kebudayaan. 2013. *Peraturan mendikbud nomor 81a tahun 2013*. Jakarta: Depdikbud.